

BAB V

Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab terakhir, peneliti akan memaparkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Pendamping PKH Berbasis Blended Learning di BBPPKS Bandung”. Disamping itu, peneliti akan mencoba untuk memberikan masukan atau rekomendasi yang baik untuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan Pendamping PKH Berbasis Blended Learning di BBPPKS Bandung serta untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Diklat pendamping PKH berbasis *Blended Learning* merupakan upaya yang dilakukan lembaga atau unit organisasi untuk memenuhi kompetensi pendamping PKH agar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendamping PKH untuk mensukseskan program PKH (Program Keluarga Harapan). Secara umum pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning* melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Selain itu, dalam Pendidikan dan Pelatihan Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning* ini terdapat faktor-faktor yang memengaruhi penyelenggaraan diklat tersebut

1. Gambaran Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan Pendamping PKH Berbasis Blended Learning di BBPPKS Bandung

Dalam kegiatan diklat Pendamping PKH berbasis blended learning di BBPPKS Bandung diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi kegiatan: analisis kebutuhan diklat, merumuskan tujuan diklat, menyusun rencana pelatihan, dan persiapan administrasi.

Pada diklat Pendamping PKH, BBPPKS Bandung tidak menyusun rancangan program diklat secara penuh. Dalam menyusun program diklat ada lembaga-lembaga lain yang terkait. BBPPKS Bandung berperan sebagai penyelenggara yang melakukan mengkonfirmasi kepada lembaga

atau pihak terkait mengenai peserta, kurikulum, modul, dan jadwal. Rancangan yang dibuat oleh BBPPKS yaitu Pencarian dan penetapan peserta, Penetapan Fasilitator, Penetapan Admin, Penetapan jadwal diklat, Penyiapan sarana dan prasarana diklat, Penyiapan Biaya Diklat

2. Gambaran Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pendamping PKH Berbasis Blended Learning di BBPPKS Bandung

Tahap kedua dalam Manajemen Diklat Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning* adalah tahap pelaksanaan. Namun berbeda dengan Diklat pada umumnya, Diklat Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning* diawali dengan pembelajaran daring, pembukaan, pembelajaran luring dan penutupan diklat. Diklat ini dilaksanakan selama 25 hari efektif.

Tahap awal dalam pelaksanaan diklat ini adalah pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring Diklat Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning* dilaksanakan secara mandiri oleh peserta diklat selama 15 hari. Pembelajaran daring ini dilakukan secara serentak oleh seluruh peserta diklat dengan beberapa tahap:

- 1) Pre Test di awal pembelajaran
- 2) Mengikuti dan mempelajari Video Pengantar Modul
- 3) Membaca /Mendalami Modul Sesi demi Sesi ada 14 Sesi
- 4) Mengikuti Latihan Soal tiap Sesi (ada 14 Sesi)
- 5) Menyelesaikan Penugasan sesuai dengan substansi Modul, proses pembelajaran Daring ada 5 Penugasan.
- 6) Mengikuti Post Tes di akhir pembelajaran

Setelah diklat daring dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah pembukaan diklat. Sebelum pembukaan diklat peserta diwajibkan untuk registrasi ulang kemudian mengikuti pembukaan diklat sebelum pembelajaran luring dilaksanakan. Pembukaan diklat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan susunan acara pembukaan diklat. Dalam pembukaan diklat ini peserta diberikan arahan-arahan dari pihak terkait mengenai diklat yang sedang mereka ikuti. Dari kegiatan ini, lembaga

dapat mengetahui tingkat keseriusan dan ketertarikan peserta dalam mengikuti diklat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran luring (klasikal). Pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan fasilitator. Pembelajaran luring pada Diklat Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning* terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu Review terhadap masing-masing Modul, Microteaching atau Praktek Kelas Kecil, Praktek Belajar Lapangan (PBL). Pembelajaran luring ini dilaksanakan selama 10 hari sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tahap terakhir dari pelaksanaan diklat adalah penutupan. Dalam penutupan diklat ini peserta diberikan arahan-arahan untuk mengimplementasikan hasil yang telah didapat selama mengikuti diklat dalam tugasnya di lapangan sebagai pendamping PKH.

3. Gambaran Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Pendamping PKH Berbasis Blended Learning di BBPPKS Bandung

Tahap terakhir dari Manajemen Diklat Pendamping PKH Berbasis Blended Learning adalah tahap evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari diklat tersebut. Evaluasi Diklat Pendamping PKH terdiri dari empat bentuk evaluasi yaitu evaluasi peserta diklat, evaluasi widyaiswara, evaluasi penyelenggaraan diklat dan evaluasi pasca diklat. Evaluasi untuk peserta dilaksanakan secara *Online*, namun untuk evaluasi widyaiswara, evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi pasca diklat dilaksanakan tidak secara online.

Evaluasi selama penyelenggaraan diklat bertujuan untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan Diklat Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning*. Sedangkan evaluasi pasca diklat bertujuan untuk mengukur manfaat dan kendala alumni diklat dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti diklat di unit kerjanya masing-masing setelah mengikuti diklat.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi Pendidikan dan Pelatihan Pendamping PKH Berbasis Blended Learning di BBPPKS Bandung

Pada umumnya semua komponen sangat mendukung baik dari kurikulum, aturan, fasilitator, fasilitas, peserta diklat, widyaiswara, serta pihak-pihak yang terlibat dapat menjadi faktor-faktor yang memengaruhi Diklat Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning* ini. Diklat Pendamping PKH Berbasis *Blended Learning* ini dipengaruhi oleh kesediaan jaringan internet, kesungguhan peserta diklat, penguasaan teknologi yang dimiliki peserta, lokasi PBL, kesiapan penyelenggara, kelengkapan sarana prasarana, serta ketersediaan biaya.

5.2 Implikasi

Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya Manajemen Diklat Pendamping PKH sudah terlaksana dengan baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dengan adanya metode blended learning ini membawa perubahan pola pembelajaran dari konvensional menjadi perpaduan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran non-konvensional yang berdampak pada efisiensi namun tidak mengurangi efektivitas diklat yang dilaksanakan. Dengan adanya diklat ini membawa perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta diklat ke arah yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi atau saran yang akan peneliti kemukakan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyelenggara Diklat pendamping PKH Berbasis Blended Learning. Adapun saran- saran tersebut :

1. Bagi BBPPKS Bandung

Manajemen Diklat Pendamping PKH berbasis Blended Learning ini telah dilaksanakan dengan baik. Harapannya untuk masa yang akan datang, lembaga/penyelenggara dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan diklat, membuat inovasi-inovasi dan menjadi contoh

bagi balai diklat lain. Untuk proses evaluasi, peneliti menyarankan untuk membuat model evaluasi secara online untuk efisiensi waktu dan biaya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dalam hal ini dimungkinkan dalam berbagai hal masih banya kekurangan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran Manajemen Diklat Pendamping PKH Berbasis Blended Learning yang masih bersifat umum, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti kelanjutan penelitian ini.